

BAB I

PENDAHULUAN

Secara garis besar dapat dilihat hal-hal pokok yang tercakup dalam penelitian dan hubungan antara hal yang satu dengan yang lain. Bab ini dapat dijabarkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Latar belakang ini diuraikan secara jelas alasan-alasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini. Alasan-alasan yang berupa kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan yang bersifat teoritis dan praktek atau keduanya. Bagian ini kajian sekilas tentang kepustakaan ataupun penelitian sejenis yang pernah ada diperlukan sebagai pendukung alasan dilaksanakannya suatu penelitian. Pada bagian akhir latar belakang dikemukakan secara tegas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Pendidikan memegang peran penting menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, salah satunya peningkatan mutu pendidikan dari waktu ke waktu agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan perkembangan jaman. Sekolah adalah bentuk dari pendidikan formal yang dapat memberikan serta menambah pengalaman belajar, sekolah juga sebagai jembatan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Proses pembelajaran di sekolah, juga harus diperhatikan kemampuan siswa dalam menangkap, menerima, dan menyerap informasi belajar yang diberikan oleh guru. Perbedaan persepsi anak dalam menerima pesan yang disampaikan harus diperhatikan. Banyaknya konsep-konsep abstrak mengenai pembelajaran matematika menjadikan matematika menjadi pelajaran sukar dan sulit untuk dimengerti oleh siswa. Belajar matematika tidak berarti memindahkan matematika yang dimiliki oleh guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan ide dan konsep matematika melalui eksplorasi dari masalah-masalah nyata. Karena itu siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan

untuk menemukan kembali (*reinvention*) dan mengkontruksi kembali (*recontruction*) ide dan konsep matematika dibawah bimbingan guru. Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata (Hadi,2005:14).

Keberhasilan pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari siswa, faktor lingkungan siswa, faktor materi dan faktor guru. Salah satu faktor terpenting adalah karakteristik siswa yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran matematika meliputi; motivasi, minat, sikap, bakat, kecerdasan, dll. Metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika di MTs Al-Hidayah adalah metode ceramah. Dimana guru menjelaskan konsep-konsep matematika dengan cara menjelaskan dan menulis rumus-rumus matematika dipapan tulis yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan pemberian contoh-contoh yang ada. Kemudian siswa disuruh mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, soal-soal bahasanya dihubungkan dengan ilmu agama (Al-Qur-an) dengan tujuan siswa tidak sukar lagi mengerjakan soal matematika.

Pengembangan proses pembelajaran di MTs Al-Hidayah cenderung lebih tertarik kepada ilmu agama dan kurang tertarik dengan ilmu pengetahuan yang bersifat umum, salah satunya matematika. Hal ini disebabkan oleh kesalahan pahaman siswa dalam menangkap ilmu agama, dan ilmu sains tidak penting untuk dipelajari. Oleh karena itu jika dibiarkan begitu saja maka prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika semakin menurun. Sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang dapat merubah paradigma siswa terhadap matematika, yakni pembelajaran menggunakan bahan yang bermakna. Menggunakan pembelajaran yang bermakna, siswa dapat mengetahui pentingnya matematika bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Matematika diperlukan oleh setiap siswa untuk mendewasakan dirinya, misalnya untuk membina sikap kritis, kejujuran, dan lain sebagainya. Kenyataannya, bahwa Al-Qur'an dan matematika merupakan sesuatu yang tidak mudah dipahami oleh siswa, sehingga banyak sekali menemukan siswa yang tidak mampu memahami Al-Qur'an dan matematika. Peran guru dalam membimbing siswanya untuk memahami Al-Qur'an dan matematika harus jeli dan sabar,

sehingga akan membentuk siswa yang memiliki sikap keberagamaan yang mengarah kepada pembentukan “manusia ahli pikir dan dzikir”.

Sesuai dengan permasalahan diatas, peneliti mencoba menawarkan penerapan pendekatan pembelajaran matematika yang mengandung konsep kebermaknaan, yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an. Siswa menyadari bahwa matematika adalah ilmu yang penting, bermakna dalam segala aspek kehidupan, termasuk keagamaan karena Al-Qur'an membicarakan prinsip-prinsip matematika, dan matematika juga dapat membantu siswa memahami Al-Qur'an.

Meskipun sukar untuk menentukan definisi yang tepat tentang matematika, namun pada dasarnya terdapat sifat-sifat yang mudah dikenali dalam matematika. Ciri khas matematika yang tidak dimiliki oleh pengetahuan lain adalah (1) merupakan abstraksi dunia nyata, (2) menggunakan bahasa simbol, dan (3) menganut pola pikir deduktif.

Matematika merupakan abstraksi dari dunia nyata. Abstraksi secara bahasa berarti proses pengabstrakan. Abstraksi sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan definisi dengan jalan memusatkan perhatian pada sifat yang umum dari berbagai objek dan mengabaikan sifat-sifat yang berlainan. Karena matematika merupakan abstraksi dari dunia nyata, maka objek matematika bersifat abstrak, tetapi dapat dipahami maknanya. Menyatakan hasil abstraksi, diperlukan suatu media komunikasi atau bahasa. Bahasa yang digunakan dalam matematika yaitu bahasa simbol. Mengungkapkan bilangan “dua” digunakan simbol “2”. Simbol untuk bilangan disebut angka. Penggunaan bahasa simbol mempunyai dua keuntungan yaitu (a) sederhana dan universal, dan (b) mempunyai makna yang luas.

Matematika dan Al-Qur'an, keduanya merupakan bahasa simbol. Angka mewakili bahasa bilangan dan huruf mewakili bahasa bunyi. Apa yang dilakukan seseorang pada saat membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an merupakan upaya memahami simbol-simbol, agar dapat membaca (huruf-huruf) sehingga dapat mengerti dan memahami apa pesan dari Al-Qur'an tersebut. Mempelajari angka-angka dalam matematika adalah upaya untuk memahami pembelajaran matematika.

Selain mempunyai sifat bahwa matematika adalah abstrak dan menggunakan bahasa simbol, matematika bersifat deduktif. Matematika menganut pola pikir atau penalaran deduktif. Penalaran deduktif merupakan pola berpikir yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran yang secara umum sudah terbukti benar. Kebenaran diperoleh dari beberapa contoh khusus kemudian digeneralisasi, masih dikatakan bersifat induktif dan belum diterima kebenarannya dalam matematika. Kebenaran induktif itu akan diterima setelah dibuktikan dengan penalaran yang ketat dan logis. Meskipun matematika bersifat deduktif, ahli matematika juga tetap memperhatikan ilham, dugaan, pengalaman, daya cipta, rasa, dan fenomena dalam mengembangkan matematika. Kesimpulan dari pengembangan itu akan diterima setelah ditetapkan atau dibuktikan melalui penalaran logis.

Pengertian matematika tentang konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya sama halnya Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan antara ayat satu dengan yang lain, begitu pula pola berfikir dan mengorganisasikan didefinisikan sama beberapa ayat yang berbunyi "*afala ta'qilun*" artinya "tidaklah kau berfikir". Maka dari itu diharapkan pelajar muslim khususnya sudah dapat menanamkan *mindset* tentang hubungan matematika dengan Al-Qur'an semenjak duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MTs Al-Hidayah merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang terdiri dari RA, MI, MTs, MA dan TPQ. Lembaga pendidikan didirikan untuk menciptakan generasi yang dapat seimbang dengan komposisi pengetahuan agama dan umum, maka mereka berusaha menghubungkan antara agama dan umum sebagai acuan mengajar supaya siswa memiliki pengetahuan untuk persaingan di masyarakat serta agama untuk kerohanian siswa itu sendiri. Sebagai sekolah yang mencetak siswa berprestasi dan unggul di IMTEK maupun IMTAQ, sekolah ini perlu gebrakan agar tidak tertinggal dengan sekolah lain. Diantaranya merubah cara mengajar dengan metode-metode yang baru untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di MTs kelas VII adalah himpunan. Himpunan merupakan konsep dasar dari semua cabang matematika bahkan sudah diperkenalkan dalam pendidikan matematika pada saat disekolah

dasar. Himpunan adalah sekumpulan benda (objek). Objek tersebut dapat berupa bilangan, manusia, hewan, tumbuhan, negara dan sebagainya. Objek-objek ini selanjutnya dinamakan anggota atau elemen dari himpunan tersebut. Syarat-syarat yang jelas dalam menentukan anggota suatu himpunan ini sangat penting karena akan membedakan mana yang menjadi anggota himpunan dan mana yang bukan menjadi anggota himpunan.

Deskripsi di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk membuat siswa-siswi MTs Al-Hidayah mengerti bahwasanya ilmu agama merupakan ilmu yang memiliki kedekatan dengan ilmu umum, sehingga keduanya perlu dipelajari beriringan dengan sungguh-sungguh. Peneliti memilih materi himpunan karena matematika itu merupakan ilmu yang terstruktur, cara memikirkannya menggunakan abstraksi dan generalisasi, maka sikap keagamaan siswa merupakan syarat mutlak bagi siswa untuk mempelajari matematika yang dihubungkan dengan Al-Qur'an. Selain itu kita harus menyadari sikap keberagamaan siswa juga berbeda-beda. Diharapkan ada pengaruh hasil belajar dan bertambahnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an setelah adanya penelitian. Uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul : **“Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas VII di MTs Al-Hidayah”**

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. bagaimana sikap keberagamaan siswa terhadap matematika pada siswa kelas VII A, VII C, dan VII D?
2. apakah ada perbedaan sikap keberagamaan terhadap matematika antara siswa kelas VII A, VII C, dan VII D?
3. bagaimana hasil belajar matematika dengan pembelajaran menggunakan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an siswa kelas VII A, VII C, dan VII D?

4. apakah ada perbedaan hasil belajar matematika dengan pembelajaran menggunakan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an antara siswa kelas VII A, VII C, dan VII D?
5. bagaimana pengaruh hasil belajar matematika dengan pembelajaran menggunakan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an terhadap sikap keberagamaan siswa kelas VII A, VII C, dan VII D?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa pembatasan masalah akan difokuskan kepada:

1. sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Hidayah. Dibatasi pada kelas VII A, VII C, dan VII D (kelas tinggi, sedang dan rendah);
2. penelitan ini akan difokuskan kepada usaha-usaha untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada pokok bahasan himpunan terhadap sikap keberagamaan siswa kelas VII MTs Al-Hidayah;
3. Materi yang digunakan adalah materi himpunan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah;
4. Kusioner/Angket adalah instrumen yang digunakan peneliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dimunculkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah dan batasan masalah. Perumusan tujuan penelitian dituliskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi himpunan di kelas VII MTs Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas VII MTs Al-Hidayah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari tujuan penelitian, dan terjawabnya rumusan masalah secara jelas. Dalam penelitian ini penulis memiliki harapan besar terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian ini memiliki kegunaan bagi diri pribadi penulis dan orang lain, yaitu:

1. kepentingan teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah, melengkapi teori-teori pembelajaran matematika atau sebagai acuan untuk pengembangan teori-teori penelitian selanjutnya.

2. Kepentingan praktis

Manfaat penelitian secara praktis ini ditunjukkan pada siswa untuk memberikan pengaruh kepada siswa mengenai sikap beragama siswa terhadap matematika, memberikan wawasan mengenai matematika Al-Qur'an, dan membuat siswa makin mencintai dan menyadari arti penting matematika dalam aspek kehidupan. Pada guru untuk memberikan alternatif baru dalam pembelajaran matematika, memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan atau mengembangkan keilmuan matematika yang lebih mendalam dengan menginterkoneksi matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk sekolah, paradigma baru pembelajaran matematika di sekolah.

1.6 Definisi Operasional Istilah

Definisi Operasional merupakan beberapa istilah penting dalam penelitian ini perlu diberi penegasan, hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya salah persepsi. Berdasarkan ulasan diatas definisi operasional diuraikan sebagai berikut:

1. pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an adalah pembelajaran matematika menggunakan media Al-Qur'an;

2. sikap keberagamaan siswa adalah sikap terhadap matematika tentunya tidak dapat dipisahkan dari keyakinan seseorang terhadap Al-Qur'an. Pada dasarnya sikap keberagamaan terhadap matematika merupakan emosional positif dan negatif seseorang dalam bertingkah laku.